

**PERJUANGAN UNTUK HIDUP ARON RALSTON DALAM FILM *127 HOURS*  
PRODUKSI EVEREST ENTERTAINMENT**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana sastra

Oleh :

**SANTY MARNY DISSA**

**14091102070**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO  
2022**

# PERJUANGAN UNTUK HIDUP ARON RALSTON DALAM FILM *127 HOURS* PRODUKSI EVEREST ENTERTAINMENT

**Santy Marny Dissa**

**Isnawaty L. Wantasen**

**Rosalina R. Raming**

## ABSTRACT

*127 Hours is a film by Everest Entertainment which is based on the true story of an adventurer who struggle for life named Aron Ralston in Blue John Canyon. This film shows the struggle and hard work of Aron Ralston for life and out of the rock where he is trapped. This study is attempt to analyze and describe about the struggle for life of Aron Ralston in 127 Hours Film by Everest Entertainment. The aims of this study is identify and classify about the types of struggle and the ways that Aron doing for keep alive. The writer uses descriptive method. The data are collected from the film by observing the image, sound, and time in film. The theory of Alfred Adler is used in this research .Aron's is more concern with the others people so the results in this study are a strong determination as a determinant of the future, his ambition to achieve the goal makes Aron Ralston be able to fight through his problem in Blue John Canyon.*

---

**Keywords:***The struggle for life, Individual Psychology, Alfred Adler, Aron Ralston, Film.*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra melambangkan kehidupan, dan kehidupan sebagian besar adalah realitas sosial, meskipun dunia alami dan dunia subjektiv itu sendiri merupakan objek tiruan karya sastra ( Rene Wallek dan Austin Warren, 1963:94 ). Sebuah karya sastra dapat didefinisikan sebagai cabang sastra yang berurusan dengan kata-kata sebagai bahan untuk membuat gambar, ide atau cerita dalam pola yang bermakna. Sastra adalah pengungkapan artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia ( Mursal, 1978:9 ).

Psikologi adalah studi ilmiah mengenai perilaku. Lingkungan mencakup berbagai proses perilaku yang dapat diamati, seperti gerak tangan, cara berbicara, dan perubahan kejiwaan dan proses yang hanya dapat diartikan sebagai pikiran dan mimpi ( Clark dan Millter, 1970 ).

Film merupakan salah satu genre karya sastra yang unik karena memiliki unsur-unsur yang berbeda dengan genre karya sastra yang lain. Unsur-unsur dalam film antara lain yaitu unsur penayangan atau sinematik dan unsur naratif ( Dewojati 2012:2 ). Unsur penayangan film yaitu berupa adegan sedangkan unsur naratif berupa text, Dewojati (2012 : 28) menyatakan bahwa unsur naratif film adalah bahan yang akan diolah dan berbentuk naskah atau text, sedangkan unsur senematiknya adalah cara (gaya) untuk mengolahnya.

Penelitian ini berfokus pada perjuangan Aron Ralston dalam film *127 Hours*. *127 Hours* merupakan film biografi tahun 2010 di Amerika Serikat dan Britania Raya. Film *127 Hours* berdasarkan kisah nyata Ralston. Naskah pada film ini berdasarkan kisah nyata dari Aron yang dituliseleh Danny Boyle dan Simon Beaufoy dari buku *Between a Rock and a Hard Place* dan diproduksi oleh Everest Entertainment.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk perjuangan Aron Ralston secara psikologi yang digambarkan dalam film *127 Hours* Produksi Everest Entertainment?
2. Bagaimana Aron Ralston berjuang untuk tetap hidup seperti yang tercermin dalam film *127 Hours* Produksi Everest Entertainment ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perjuangan Aron Ralston secara psikologi dalam film *127 Hours* Produksi Everest Entertainment.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan cara berjuang yang dilakukan Aron Ralston tetap hidup seperti yang tercermin melalui film *127 Hours* Produksi Everest Entertainment.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua jenis yaitu manfaat secara teori dan praktis. Kedua manfaat tersebut memiliki peran yang baik dalam mendukung keberadaan dan perkembangan sastra secara umum, diantaranya :

1. Secara teoretis penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang bentuk perjuangan secara psikologi dalam film *127 Hours* Produksi Everest Entertainment sehingga semakin menguatkan teori Alfred Adler tentang psikologi individual.
2. Secara praktis penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para peneliti lain tentang bentuk perjuangan dan cara berjuang dalam film *127 Hours* Produksi Everest Entertainment.

## **1.6 Kerangka Teori**

Teori psikologi individual yang dikembangkan oleh Adler menekankan pada kepribadian. Pikiran dan perasaan diarahkan pada satu tujuan. Perjuangan merupakan sebuah ambisi untuk mencapai tujuan, dan Adler menjabarkannya dalam empat bentuk, yaitu:

1. Berjuang mencapai tujuan akhir

Manusia berjuang demi mencapai tujuan akhir, entah itu superioritas pribadi atau keberhasilan untuk semua umat manusia (Feist, 2010:82).

2. Daya juang sebagai kompensasi

Manusia berjuang meraih superioritas atau keberhasilan sebagai cara untuk mengganti perasaan inferior atau lemah (Feist, 2010:83).

3. Berjuang meraih superioritas pribadi

Manusia berjuang dengan sedikit atau tanpa memperhatikan orang lain. Tujuan mereka bersifat personal dan usaha mereka dimotivasi oleh perasaan inferior atau lemah (Feist, 2010:84).

4. Berjuang meraih keberhasilan

Manusia dimotivasi oleh minat sosial dan keberhasilan untuk umat manusia. Keberhasilan mereka tidak diperoleh dengan mengorbankan orang lain (Feist, 2010:85).

Tokoh merupakan unsur yang penting dalam karya fiksi karena setiap karya fiksi selalu menceritakan dan memberikan gambaran mengenai tokoh. Tokoh berperan sebagai pelaku yang mengalami berbagai macam peristiwa yang diceritakan di dalam sebuah karya fiksi. Tokoh juga sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan seorang pengarang biasanya menyampaikan pesan atau amanat yang akan disampaikan kepada pembaca melalui tokoh cerita.

Dalam buku yang berjudul *Element of Literature*, definisi tokoh menurut Potter adalah:

Characters are a basic element in much imaginative literature and therefore they meant the considerable attention paid to them. When critics speak of characters they mean any person who figures in a literary work not particularly a peculiar or an eccentric one. Sometimes a given character does not appear but it merely talked about (Potter, 1967:1)

Berdasarkan perwatakannya, tokoh dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh sederhana atau tokoh datar (flat character) dan tokoh bulat (complex/round character)

- a. Tokoh datar (flat character) adalah tokoh yang hanya mempunyai sedikit ciri watak dan biasanya ciri tersebut langsung ditampilkan sekaligus. Dengan kata lain, tokoh ini dapat dijelaskan dalam satu kalimat sederhana sehingga tokoh ini dengan mudah dikenali. Tokoh ini bersifat statis atau tidak berubah, sehingga tokoh ini tidak memiliki tindakan atau tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan. "The test of a round character is whether it is capable of surprising in a convincing way. If it never surprises, it is flat." (Forster dalam Stevick, 1967: 231).
- b. Tokoh bulat (round character) adalah tokoh yang tidak bisa dijelaskan hanya dalam satu kalimat, tetapi dibutuhkan uraian yang panjang untuk menggambarkan tokoh tersebut. Tokoh ini mengalami perubahan sifat sehingga tokoh ini bisa dilihat lebih dari satu sisi.

Round characters, however, presents us with more facets-that is, their authors portray them in greater depth and in more generous detail. Such a round character may appear to us only as he appears to the other characters in the story. If their views of him differ, we will see him from more than one side (Kennedy, 1991: 48).

Ada juga yang membagi perwatakan ke dalam dua jenis yang lain, yaitu tokoh statis dan tokoh dinamis, atau yang juga disebut oleh Nurgiyantoro (2009: 188-190) sebagai tokoh statis (static character) dan tokoh berkembang (developing character).

- a. Tokoh statis (static character) yaitu tokoh yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan sifat yang esensial. Tokoh ini tidak terpengaruh oleh perubahan lingkungan sekitarnya dan memiliki watak yang relatif tetap dari awal sampai akhir cerita.

- b. Tokoh dinamis atau tokoh berkembang (developing character) adalah tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan karakter sesuai dengan perubahan dan perkembangan lingkungan sekitarnya. Perubahan-perubahan yang terjadi di luar dirinya dapat mempengaruhi kejiwaan dari tokoh ini.

Penokohan dalam film berbeda dengan novel karena film merupakan cerita visual yang menceritakan bahwa penokohan karakter dalam film lebih rumit dan detail dari pada dalam novel. Borroway (2000:54) menetapkan empat metode penokohan tidak langsung yang berbeda dalam karya sastra : 1). Ucapan, 2). Pemikiran, 3). Tindakan, dan 4). Penampilan. Perbedaan diantara itu terlihat dibawah ini :

- Ucapan : Apa yang karakter katakan?  
Bagaimana karakter bicara?
- Pemikiran : Apa yang terungkap melalui pikiran dan perasaan pribadi karakter
- Tindakan : Apa yang dilakukan karakter?  
Bagaimana karakter berperilaku?
- Penampilan : Seperti apa karakternya?  
Bagaimana cara karakter berpakaian.

### **1.7 Metodologi Penelitian**

Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya Narbuko (2015 : 44).

#### **1. Persiapan**

Pada tahap ini, penulis memilih film *127 Hours Produksi Everest Entertainment*. Penulis menonton film *127 Hours* untuk memahami isi cerita tersebut lebih lanjut. Penulis kemudian membaca review tentang film tersebut dan mengumpulkan berbagai referensi tentang bentuk-bentuk perjuangan untuk membantu penulis menemukan bentuk-bentuk perjuangan yang terkandung dalam film tersebut serta menemukan teori yang relevan untuk menganalisis topik. Selain itu, penulis juga membaca skripsi, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan topik tersebut.

#### **2. Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari film *127 Hours Produksi Everest Entertainment*. Penulis menonton dan memperhatikan gambaran situasi yang ada pada adegan-adegan dalam film tersebut. Penulis mencatat data adegan yang mengandung bentuk-bentuk perjuangan yang ditemukan dalam film. Langkah selanjutnya, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi data-data yang ditemukan yang termasuk dalam bentuk-bentuk perjuangan.

### 3. Analisis Data

Setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasi data-data bentuk-bentuk perjuangan yang terdapat dalam film tersebut pada langkah ini penulis menggunakan teori Adler (1930).

## **IDENTIFIKASI BENTUK-BENTUK PERJUANGAN HIDUP ARON RALSTON SECARA PSIKOLOGI YANG DIGAMBARKAN DALAM FILM *127 HOURS* PRODUKSI EVEREST ENTERTAINMENT**

### **2.1 Bentuk-Bentuk Perjuangan Hidup**

Dalam bab ini teori psikologi individual yang dikembangkan oleh Alfred Adler yang menekankan pada kepribadian, tingkah laku serta pikiran dan perasaan seseorang akan diarahkan pada satu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan, perjuangan merupakan salah satu ambisi dalam mencapai tujuan akhir.

#### 2.1.1 Berjuang mencapai tujuan akhir



(sound of falling big rock and Aron scream aaarrggh. 00:16:22 - 00:35:31)

Dalam film *127 Hours* ini ketika Aron mendapatkan masalah dimana dia terjatuh dan batu besar menghimpit tangannya, terlihat Aron terus berjuang mencapai tujuan akhirnya yaitu keluar dari tebing yang sangat dalam dan mencari pertolongan

agar bisa kembali pulang kerumahnya bertemu dengan semua keluarganya sekalipun banyak hal yang harus Aron korbankan dalam upayanya untuk mencapai tujuan.

### 2.1.2 Daya juang sebagai kompensasi

Daya juang merupakan bawaan, tetapi sifat dan arah tujuan ditentukan oleh perasaan inferior atau lemah untuk meraih keunggulan. Manusia secara terus menerus didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi perasaan lemah dan didorong oleh keinginan untuk menjadi utuh atau sempurna. Akan tetapi tanpa perasaan inferior, seseorang tidak akan pernah menetapkan tujuan untuk mencapai keberhasilan atau superioritas, tujuan tersebut ditetapkan sebagai kompensasi perasaan lemah .



(Aron Said : Think.00:20:48)

Ketika Aron mengalami musibah, perasaan lemah muncul beberapa kali dalam film *127 Hours*. Yang pertama yaitu ketika aron merasa semua cara yang telah dia lakukan semuanya sia-sia. Aron mulai menenangkan pikirannya dan berpikir agar dia bisa berhasil mengeluarkan tangannya dari batu itu. Berbagai cara Aron lakukan mulai dari mencukur batu besar dengan pisau buah yang dia miliki, mengikat batu dan mendorongnya dengan kaki tidak ada satupun yang berhasil.



(Music sound. 00:31:00)

Perasaan lemah yang kedua muncul saat Aron merasakan sinar matahari yang melewati tubuhnya seketika Aron mengingat masa kecilnya saat ia sedang berada di tempat yang

tinggi bersama dengan ayahnya menanti matahari terbit untuk bersinar. Semua perasaan lemah yang Aron rasakan mempunyai satu tujuan yaitu untuk bisa berhasil meraih harapannya untuk terlepas dari himpitan batu besar dan keluar dari dasar tebing yang dalam itu yang merupakan bentuk daya juang sebagai kompensasinya.

### 2.1.3 Berjuang meraih superioritas pribadi

Tujuan meraih superioritas atau keberhasilan pribadi ini bersifat personal. Perasaan lemah seseorang membuat ia harus berjuang dan berusaha sebagai motivasi diri memperoleh keberhasilan pribadi.



(Phone Ringing.....

Aron : Hey! Arons Here.Leave a message

Sonja : Hi Aron, Sonja here again. I know yourgoalto gonna be away this weekend but listen! Please think about what we got a planned. We have to decided it really in attractive. Ok! It will be fun. I promise.00:01:57)

Aron Ralston dalam film *127 Hours* ini mempunyai jiwa petualang yang sangat kuat yang melawan kelemahannya untuk tetap dirumah dengan pergi berpetualang menjelajah Blue John Canyon. Demi mencapai tujuan pribadinya untuk bisa pergi berpetualang dan menaklukkan Blue John Canyon, Aron rela membatalkan perjanjiannya bersama Sonja adiknya dan tidak menghubungi ibunya. Sikap yang di tunjukkan dalam cerita film itu merupakan bentuk perjuangan Aron dalam meraih superioritas pribadinya.

Sekuat apapun seseorang untuk berjuang menuju keberhasilan, tetap tidak luput dari peran orang lain yang ada disekitar kita. Keberhasilan yang Aron raih dalam menyelesaikan petualangannya di Bluejohn Canyon yaitu dia mampu keluar dari tebing yang dalam itu sekalipun dengan satu tangan yang telah terpotong. Berdasarkan Film

*127 Hours* Produksi Everest Entertainment berikut ini adalah motivasi Aron untuk tetap hidup serta cara-cara ia berjuang untuk bisa keluar.

#### 2.1.4 Berjuang Meraih Keberhasilan

Orang-orang yang sehat secara psikologi adalah mereka yang dimotivasi oleh minat sosial dan keberhasilan untuk semua manusia. Individu yang sehat ini peduli dengan tujuan yang melebihi diri mereka sendiri, mampu menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan, dan mampu melihat orang tidak sebagai lawan, tetapi sebagai manusia yang bisa diajak bekerja sama untuk kepentingan sosial. Keberhasilan mereka tidaklah diperoleh dengan mengorbankan orang lain.



( Aron : Hey! You go Blue John, too !huh?

Kristi: No! Actually we have to The Dome!But I thinkwe are lost.  
She is lost.

Aron : Hang on! I see this (while look at the map) You are here.....

Kristi :We are?

Aron : and The Dome is..... there. I'll can take you the way right!

Aron termasuk individu yang sama seperti dijelaskan pada paragraf diatas. Semua sifat itu tampak mulai pada saat Aron melihat 2 (dua) orang wanita yang sedang berjalan ditempat itu dan ternyata mereka tersesat.Aron menawarkan dirinya untuk menolong mereka dengan mengantarkan mereka ke jalan yang sesuai dengan tujuan mereka dengan menomor duakan tujuan awalnya untuk menyelesaikan petualangannya menjelajahi Blue John Canyon. Dengan sikap Aron seperti ini dia berhasil meraih

keberhasilannya mencapai titik dimana ia menyelesaikan petualangannya tanpa mengorbankan orang lain yang membutuhkan bantuan.

### **PERJUANGAN HIDUP ARON RALSTON YANG DIGAMBARKAN DALAM FILM *127 HOURS* PRODUKSI EVEREST ENTERTAINMENT**

Aron berbalik badan memegang batu besar untuk menahan tubuhnya namun batu besar itu tergelincir dan terjatuh bersamanya yang kemudian menjepit tangan kanannya. Disinilah dimulai perjuangan Aron Ralston selama 127 jam dalam melakukan berbagai cara untuk selamat dari batu itu.



(Aron : eehhh. 00:17:38)

Dengan wajah kecut meahan rasa sakit Aron mencoba menarik tangannya, berusaha mengangkat batu dengan bantuan tangan dan tubuhnya sekuat tenaga. Aron kembali mencoba mengangkat batu dari bawah dengan tangan dan kakinya namun karena tidak juga berhasil Aron mencoba mendorong batu itu dengan lengan kiri berulang-ulang kali.



(Aron : move it, fucking rock"! 00:18:45 – 00:19:20)

Gambar diatas memperlihatkan bagaimana Aron berjuang menendang batu dengan kakinya sambil mengoceh karena kesal dengan upaya yang telah dia lakukan yang belum membuahkan hasil.



( knife scraping sound. 00:22:31)

Aron mengambil pisau kecil yang telah dia keluarkan dari ranselnya kemudian menyalakan headlamp lalu mulai mencukur permukaan batu yang menjepit tangannya dengan memegang kuat pisau itu agar bisa mengikis batu besar itu.



( sound of thrown rope. 00:28:10)

Aron mencoba hal lain yaitu dengan menggunakan tali yang dia bawa saat melakukan petualangannya. Setelah Aron berkali-kali melemparkan tali ke bagian atas agar dapat tersangkut pada batu lain yang berada di atasnya akhirnya dia berhasil yang kemudian tali itu ia ikatkan di badannya sebagai pengaman untuk menahan tubuhnya yang lelah agar dia bisa tidur. Dalam ketidurannya, Aron bermimpi bahwa tubuhnya telah terangkat bersama batu besar itu.



( chewing sound, 00:38:30)

Aron membuka botol minumannya kembali karena haus maka dia harus minum sedikit air lagi. Dari gambar diatas menunjukkan Aron yang mencopot lensa mata yang dia gunakan kemudian memakannya. Sambil menangis Aron teringat pada saat dia memasang lensa mata itu, saat itu pula ibunya menelpon untuk berbicara dengannya tapi dia mengabaikan pesan suara itu. Aron terlihat menyesal dengan apa yang telah dia lakukan saat itu.



( Aron : uuurrrrgghhh (while pulling the rope). 00:41:00)

Sambil berteriak Aron kembali berjuang dengan peralatannya. Pada leher dan tangannya telah dia ikatkan tali agar bisa bertahan karena kakinya tidak meyentuh tanah dan hanya bertahan pada tali dan dinding disampingnya. Aron kemudian membuat simpul dengan tali yang dimiliki menggunakan satu tangannya dibantu juga dengan mulutnya untuk menahan tali agar tidak mudah terlepas saat membuat simpul. Dengan bantuan tali yang lain yang telah dia sangkutkan pada batu yang berada diatasnya, Aron mulai memasang karabiner untuk saling menghubungkan tali yang satu dengan tali lainnya. Aron mencoba menarik tali dengan satu tangan sambil melompat sesekali untuk menggerakkan batu itu namun upayanya tak membuahkan hasil baik.



( Aron: aaaahhhhh. 01:15:20)

Tibalah saat puncak perjuangan Aron pada waktu itu yaitu terlihat Aron mengambil posisi yang baik untuknya kemudian mematahkan tangannya yang terhimpit dan dengan teriakan kecil sambil menahan rasa sakit tangan Aron pun patah dan sekuat tenaga yang dia miliki berjuang memutar serta menarik tangannya. Setelah terasa cukup untuk bisa

melepaskan tangannya dari himpitan batu besar itu maka Aron mulai mengambil pisau kecilnya untuk digunakan sebagai alat pemotong tangannya. Aron mulai menancapkan pisau ke bagian tangan yang akan di putuskan dan secara perlahan dia mulai menggerakkan pisaunya. Dengan menahan rasa sakit karena sayatan pisau kecilnya, Aron kemudian menggunakan jarinya untuk memperbesar sayatan luka ditangannya. Karena Aron masih merasakan sakit saat menyayat tangannya dengan pisau dan darah masih banyak mengalir dari luka itu maka Aron mengambil tali lagi untuk mengikat sisi lain tangannya serta mengencangkan tali dengan karabiner agar dapat mengurangi aliran darah sehingga tidak banyak darah yang keluar dalam proses Aron memotong tangannya. Aron tetap bertahan dengan menahan rasa sakit bahkan muncul rasa lelah yang dia alami. Aron berteriak saat mulai merobek tangan dengan jarinya sambil menahan rasa sakit yang membuat dia harus sesekali berhenti melakukan hal itu. Selain berjuang melepaskan tangannya, Aron juga berjuang dengan rasa sakit didadanya yang sesekali muncul dan mengganggu konsentrasinya serta tubuh yang lelah dan berlumuran darah. Setelah dirasa bahwa rasa sakitnya sudah hilang, Aron melihat jam tangannya dan kembali melanjutkan misinya untuk keluar dari tempat itu sambil mengarahkan lagi pisaunya ke tangan dan terus memotong. Dengan penuh perjuangan Aron mencabut salah satu urat ditangannya yang telah terlihat. Teriakan kuat terdengar dari Aron karena rasa sakit yang ditimbulkan saat mencabut urat itu.



(Aron : ahhhh..hhhaaaahh(music sound). 01:18:15)

Setelah melakukan berbagai cara untuk berjuang agar tetap hidup pada akhirnya Aron terlepas dari batu itu dengan menarik tangannya dan sejenak menatap batu besar itu dengan wajah lelah sambil memegang tangannya yang telah putus kemudian berjalan mendekati batu secara perlahan dengan sisa tenaga yang dimiliki.

Aron berjalan mencari bantuan dengan meninggalkan tempat itu serta semua perlengkapannya kecuali botol minumannya yang dia bawa mencari pertolongan. Dengan susah payah menahan rasa sakit di tangannya, Aron terus melanjutkan perjalanannya demi mencari bantuan. Kondisi yang sangat lelah membuat Aron harus mempercepat langkahnya dengan sedikit berlari agar dengan sisa tenaganya dia bisa secepatnya keluar dari situ.

Setelah cukup lama dan jauh Aron berjalan di Blue John Canyon, Aron makin merasakan kelelahan dan kesakitan yang membuat dia sesekali jatuh tersungkur di tanah namun tetap berjuang untuk hidup. Aron mencoba berdiri dan kembali berjalan menyusuri Blue John Canyon untuk mencari jalan keluar, darah di tangan Aron mulai bercucuran sehingga membuatnya semakin lemah.



( Aron : (screaming) Help! Help!.... Help!. 01:25:28)

Saat Aron hampir saja kehilangan kekuatannya, dalam pandangan Aron yang samar terlihat satu keluarga yang diperlihatkan pada film seorang wanita dan pria dewasa, dan anak kecil yang juga sedang berjalan menjelajahi Blue John Canyon dan harapan muncul bagi Aron untuk bisa selamat. Menggunakan tenaga yang tersisa Aron mencoba berteriak meminta tolong pada satu keluarga itu dan mereka mendengarnya sehingga mereka mendekati Aron.



( helicopter sound. 01:27:25)

Dari gambar diatas menunjukkan pasir seketika ditiup angin sehingga beterbangan kemana-kemana dan sebuah helicopter muncul dan mendekati mereka yang sedang

melambaikan tangan. Seorang petugas patroli kemudian turun dan menyelamatkan Aron serta membawanya masuk ke helikopter.



(Music sound. 01:28:07)

Pada akhirnya dalam film ditunjukkan bahwa Aron Ralston selamat dan melanjutkan berbagai petualangannya. Pada tiga tahun kemudian impian Aron terwujud dan menikah dengan istrinya Jessie dan memiliki seorang bernama Lee.

## **PENUTUB**

### **4.1 Kesimpulan**

Pada penelitian ini, penulis menyimpulkan adanya empat bentuk perjuangan dalam film *127 Hours* Produksi Everest Entertainment yaitu:

Berjuang untuk mencapai tujuan akhir Aron yaitu menaklukkan Blue John Canyon serta pulang dengan selamat untuk bertemu keluarganya dan Aron Ralston mampu melakukan itu. Daya juang sebagai kompensasi dari semua kelemahan yang ada pada Aron, perasaan kecewa, semua yang dilakukan akan sia-sia itu mempunyai satu tujuan pada saat dia terjepit dengan batu yaitu untuk keluar. Berjuang meraih superioritas pribadi yaitu dengan membatalkan perjanjiannya dengan saudaranya, tidak mengangkat telepon ibunya dan keluar dari rumah untuk pergi berpetualangan. Berjuang meraih keberhasilannya yaitu menempatkan keluarga, sahabat dan orang yang dicintai menjadi prioritas dalam setiap usaha dan perjuangan yang dilakukan. Sebesar apapun tantangan yang di temui Aron Ralston, hal yang menjadi semangatnya berjuang meraih keberhasilan yaitu mereka yang ada dan muncul dalam pikiran Aron saat dia lemah dan putus asa.

Selanjutnya adalah hasil perjuangan Aron Ralston dalam Film *127 Hours*. Aron menggunakan peralatan seadanya yang dibawa dalam perjalanan menjelajahi Blue John

Canyon seperti tali, pengait, katrol, senter kepala, dan pisau untuk melepaskan tangannya yang terhimpit batu. Selain itu, Aron juga menggunakan jam tangan untuk menghitung waktu selama ia terperangkap di bagian dasar tebing serta sering melihat langit dan burung yang lewat untuk menetapkan waktu yang sama. Selama menunggu bantuan Aron memakan sedikit makanan yang dibawa dan sebotol minuman untuk diminum bahkan meminum air kencingnya setelah kehabisan air minum.

Dalam perjuangan untuk keluar, banyak cara yang Aron lakukan seperti mengikat tangannya dengan tali, mengaitkan tali ke batu yang lain untuk ditarik, mendorong batu yang dengan tubuhnya, mencukur batu dan yang terakhir yaitu memotong tangannya sehingga membuat Aron lolos dari himpitan batu besar itu. Aron berjalan mencari pertolongan menemukan para petualang lain yang kemudian mereka memanggil petugas patroli dan membawanya ke Rumah Sakit terdekat.

### **1.1 Saran**

Berdasarkan penjelasan diatas penulis hanya memfokus penelitian pada psikologi dan perjuangan tokoh utama dalam film *127 Hours* produksi Everest Entertainment. Penulis menyarankan agar ada penelitian lain dapat menggunakan film ini sebagai bahan penelitian karena masih banyak unsur-unsur literatur yang bisa diteliti seperti unsur-unsur naratif dalam film *127 Hours* yang bagus untuk dikaji.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atar, Semi M. 1988. *Anatomi Sastra*. Angkasa Raya.
- Burroway, Janet. 1992. *Writing Fiction: a guide to narrative craft*. Harper Collins
- Clark, Kennet and Milter, George. 1970. *Behavioral and social sciences survey Committee. Psychology Panel*. Englewood Cliffs, N.J.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Definisi Film*. Javakarsa Media.
- Feist, Jess and Feist, Gregory J. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta. Salemba.
- Klarer, Mario. 1998. *An introduction to literary studies*. Routledge.
- Mursal, Esten. 1978. *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Angkasa.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Fasindo.
- Sumardjo, Jacob dan Saini. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta. Pt. Gramedia.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 1949. *Theory of Literature*. London :J.Cape. Retrived